

# Ringkasan Eksekutif

## Riset *Crafting Futures*

Pemetaan Material Baru dan  
Pemanfaatan Material yang Ada  
pada Sektor Kerajinan Indonesia

# Pengantar

## Pemetaan Perkembangan Material pada Produk Kerajinan

Penelitian ini merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan Program Crafting Futures yang diselenggarakan oleh British Council Global dengan tujuan untuk mendukung pengembangan sektor kerajinan. Program Crafting Futures di Indonesia diawali dengan kegiatan Pemetaan Pemanfaatan Material-Material Baru dan Material-Material Pemanfaatan Ulang pada Sektor Kerajinan di Indonesia.

Penelitian dan pengembangan Material Baru untuk produk kerajinan telah banyak dilakukan oleh akademisi dengan latar belakang seni dan desain, tetapi sangat disayangkan banyak juga yang terhenti hanya sampai tugas akhir kuliah, tidak dilanjutkan pemanfaatannya ke dunia industri. Dibutuhkan semangat kewirausahaan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut. Hasil penelitian dan pengembangan yang dilanjutkan pengembangannya ke ranah dunia usaha, telah menciptakan material-material baru yang digunakan dalam dunia kerajinan.

Pengembangan kerajinan yang menggunakan Material Pemanfaatan Ulang tidak akan berkembang lebih jauh jika tidak disertai dengan edukasi kepada masyarakat untuk menghargai proses kreatifitas perajin dalam menghasilkan produk kerajinan tersebut.



Anyaman pelepah pisang

# Metodologi Riset

Penelitian ini dilakukan di 4 lokasi yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur dan Bali dengan menggunakan Metode Kualitatif dan Kuantitatif serta diskusi kelompok.

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan pedoman wawancara mendalam yang fokus pada aspek-aspek:

## Pemilik usaha produk kerajinan

Latar belakang mendirikan usaha, konsep produk kerajinan  
Penggunaan material  
Proses produksi dan keterampilan membuat kerajinan  
Manajemen usaha  
Pemasaran usaha  
Pengembangan usaha  
Perhatian terhadap kualitas produk  
Persepsi terhadap isu *sustainability* dalam produk kerajinan

## Lembaga atau komunitas yang berkaitan dengan kerajinan

Peran lembaga atau komunitas  
Kegiatan atau program yang dijalankan dalam pengembangan kerajinan  
Tahapan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan atau program  
Kegiatan atau program yang berkaitan dengan isu sustainable

# Metodologi Riset

Pengumpulan data kuantitatif difokuskan pada kuesioner online yang ditujukan untuk pemangku kepentingan berikut dalam industri kerajinan:

## **Pemilik usaha kerajinan**

Lembaga pemerintah terkait dalam pengembangan kerajinan

Lembaga non pemerintah terkait dalam pengembangan kerajinan

Akademisi terkait dalam pengembangan kerajinan

Komunitas terkait dalam pengembangan kerajinan

Pemilik usaha pemasaran produk kerajinan

# Temuan

## Material Baru

Dari temuan-temuan penelitian, material-material baru ini berasal dari bahan organik, antara lain dari lembaran tekstur kulit terbuat dari jamur, lembaran dari kulit kaki ayam, lembaran dan serat dari pelepah pisang., serta lembaran dari pelepah pinang. Material ini dapat dikatakan baru karena selain salah satunya bersifat inovatif juga pemanfaatannya yang baru digunakan dalam produk kerajinan.

Tidak semua penyedia material baru ini memproduksi produk kerajinan, penyedia material kulit dari jamur hanya memproduksi bahan baku mentah, sementara penyedia material pelepah pinang membuat wadah makanan yang diproduksi oleh mesin. Hal yang menarik adalah penyedia material kulit kaki ayam dan pelepah pisang yang juga melakukan penelitian dan pengembangan material baru menjadi produk kerajinan secara otodidak.

Bangku terbuat dari potongan kayu oleh  
Wooden Crop Circle  
© Budaya Kreatif Foundation



# Material Pemanfaatan Ulang

Isu lingkungan telah menjadi inspirasi bagi perajin yang membuat produk kerajinan dari material yang bersifat pemanfaatan ulang (recycling dan upcycling). Beberapa dari mereka membuat jejaring komunitas yang selain untuk saling berbagi informasi tentang isu-isu lingkungan, juga membagikan pengalaman dalam proses produksi material daur ulang menjadi produk kerajinan.

Dari temuan penelitian material yang digunakan dalam produk kerajinan adalah plastik (botol plastik, tutup botol plastik, kantong plastik), koran bekas, kain perca, besi bekas (kunci, gembok, lempengan besi kecil) botol kaca bekas, limbah lumpur, limbah kulit telur, potongan kayu dari limbah produksi furniture. Semua material ini diolah dengan berbagai macam cara, sebagian besar menggunakan keahlian tangan perajin dalam proses produksinya.

Search jarum jam: 1. Potongan tutup botol plastik,  
2. Coaster dari limbah plastik, 3. Tas I-Substic dari  
limbah plastik, 4. Lentera oleh Kreasi Menik, dibuat  
menggunakan limbah koran  
© Budaya Kreatif Foundation



# Material Berkelanjutan

Dari hasil wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan terutama perajin dan akademisi, ada dua hal terpenting dalam menentukan suatu material yang dianggap sebagai material berkelanjutan di dalam produk kerajinan. Keberlanjutan dari sumber material dan keberlanjutan proses produksi produk kerajinan. Apakah material tersebut akan tetap ada atau akan habis oleh eksploitasi. Sementara keberlanjutan proses mengacu pada saat proses produksi apakah menggunakan prinsip-prinsip proses produksi yang etis.

Beberapa dari mereka yang berpengalaman dalam mengolah material bambu menyebutkan bahwa material bambu sebagai material berkelanjutan karena jumlah material tersebut yang cukup banyak, konservasi bambu yang mudah dilakukan, proses produksi yang tidak merusak lingkungan, bersifat tahan lama serta produk bambu termasuk ramah lingkungan ketika sudah tidak terpakai lagi.

[www.britishcouncil.org](http://www.britishcouncil.org)



Kanan ke kiri : 1. Kupasan kulit kaki ayam,, 2. Proses jahit, 3. Produk final

© Hirka

# Pengembangan Kerajinan di Keempat Provinsi

Pengembangan sektor kerajinan di Indonesia telah dilakukan selama 4 dekade terakhir melalui kegiatan pelatihan peningkatan teknik dan desain yang sebagian besar dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam tiga dekade terakhir keterlibatan akademisi melalui lembaga penelitian dan pihak swasta serta lembaga nirlaba menambah keragaman bentuk kegiatan peningkatan kapasitas perajin. Seiring dengan pembentukan kelompok usaha kecil mandiri oleh pemerintah, pelatihan peningkatan kapasitas kewirausahaan juga dilakukan. Dukungan pemerintah pusat semakin terlihat dengan adanya Undang-Undang nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif dimana kerajinan menjadi salah dari 16 sub sektor dalam sektor Ekonomi Kreatif.

## JAWA BARAT

Latar belakang keahlian perajin : 1) Perajin Pendidikan Seni dan Desain, 2) Perajin turun temurun, 3) Perajin otodidak.

Keterlibatan aktif pemerintah daerah, akademisi dan komunitas dalam kegiatan pengembangan kerajinan.

Adanya aktivasi kegiatan-kegiatan festival, workshop sektor Ekonomi Kreatif.

Dukungan pemerintah daerah melalui peraturan tentang Ekonomi Kreatif sejak tahun 2017.

## JAKARTA

Latar belakang keahlian perajin : 1) Perajin Pendidikan Seni dan Desain, dan 2) Perajin otodidak.

Adanya aktivasi kegiatan festival, workshop kegiatan sektor Ekonomi Kreatif.

Keterlibatan aktif pemerintah daerah, akademisi dan komunitas dalam kegiatan pengembangan kerajinan.

# Pengembangan Kerajinan di Keempat Provinsi

## JAWA TIMUR

Latar belakang keahlian perajin : 1) Perajin Pendidikan Seni dan Desain, 2) Perajin turun temurun, 3) Perajin otodidak.

Keterlibatan aktif pemerintah daerah, akademisi dan komunitas dalam kegiatan pengembangan kerajinan.

Adanya aktivasi kegiatan-kegiatan festival, workshop sektor Ekonomi Kreatif.

## BALI

Latar belakang keahlian perajin : 1) Perajin Pendidikan Seni dan Desain, 2) Perajin turun temurun, 3) Perajin otodidak.

Keterlibatan aktif akademisi dan komunitas dalam kegiatan pengembangan kerajinan.

Adanya aktivasi kegiatan-kegiatan festival, workshop sektor Ekonomi Kreatif.

# Rekomendasi Program

Pemanfaatan material dalam produk kerajinan tidak hanya terbatas pada penggunaan material secara tradisional yang bersifat natural. Seiring dengan perkembangan isu lingkungan yang berkembang saat ini, beberapa perajin berusaha mencari solusi dari masalah ini dengan menggunakan sustainable material yang diyakini tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Namun kerajinan tradisional di Indonesia memiliki kaitan yang erat dengan penggunaan produk kerajinan dalam tradisi dan budaya masyarakat sehari-hari serta proses produksi produk kerajinan dengan teknik craftsmanship yang sudah turun temurun yang seharusnya juga menjadi bagian yang terus berlangsung dalam pengembangan kerajinan di Indonesia. Untuk hal itu perlu adanya kegiatan atau program rekomendasi, antara lain:

## Peningkatan Kapasitas

Peningkatan kapasitas teknik, desain, kewirausahaan dan pengolahan material serta proses produksi dengan prinsip-prinsip berkelanjutan kepada perajin di Indonesia. Kegiatan peningkatan kapasitas dapat berupa mentorship tenaga ahli atau kolaborasi antar pemilik usaha kerajinan yang dapat diselenggarakan di Indonesia maupun di Inggris. Peningkatan pemahaman tentang tradisi dan budaya kerajinan di Indonesia diperlukan dengan belajar dari perajin-perajin ahli yang memahami teknik, desain dan proses produksi kerajinan tradisional Indonesia.

# Rekomendasi Program

## Penelitian

Inisiasi kerjasama penelitian lintas sektor dalam pengembangan material di sektor kerajinan, penelitian pelestarian produk kerajinan dalam tradisi dan budaya Indonesia serta craftsmanship perajin tradisional di Indonesia untuk mendukung program-program yang bersifat regenerasi bagi kalangan muda.

Kegiatan diskusi dan kelompok kerja yang mengarah pada inisiatif untuk menyusun rancangan kebijakan pemerintah terhadap potensi penggunaan material dan standarisasi penggunaan material yang bersifat ramah lingkungan atau material berkelanjutan di sektor kerajinan.

## Advokasi Kebijakan

# Rekomendasi Program

## **Kolaborasi Kegiatan Kampanye Kesadaran Publik**

Kerjasama pemangku kepentingan untuk menyelenggarakan kegiatan yang bersifat edukasi kepada peminat produk kerajinan terutama kerajinan dengan penggunaan material yang bersifat ramah lingkungan atau material berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat menjadi sarana pemasaran bagi hasil karya perajin.

Fasilitasi akses untuk mengikuti pameran skala nasional dan internasional bagi perajin yang sudah terkurasi kualitas produknya sebagai sarana pengembangan usaha.

## **Dukungan Fasilitas Akses Pasar Luar Negeri**